



Peningkatan Prestasi Belajar Seni Budaya Materi Menggambar Flora, Fauna, dan Alam Benda Melalui Model Pembelajaran Kontekstual pada Siswa Kelas VII C SMP Negeri 2 Panggul Trenggalek

Surya Hadi Widi Jatmika

widijatmikasuryahadi@gmail.com

SMP Negeri 2 Panggul Trenggalek

Received: 07 11 2021. Revised: 23 11 2021. Accepted: 13 12 2021.

Abstract : The purpose of this study was to obtain objective answers about improving learning achievement in Art and Culture material for Drawing Flora, Fauna, and Nature through a contextual learning model for class VII C students in Semester 1 of the 2019/2020 academic year at SMP Negeri 2 Panggul. This research is a descriptive qualitative research type Classroom Action Research will be presented in the form of a cycle. Each cycle consists of four stages, namely (1) planning, (2) implementation or action, (3) observation, (4) reflection. This study uses one instrument, namely a test. The test instrument was used to collect achievement data. The results of the first cycle test and the second cycle test results on the Drawing Flora, Fauna, and Nature materials that have been analyzed and can be compared. In the first cycle of learning, the test results are still low when compared to the results of the second cycle of tests. This is evidenced by the results of the first cycle test, the total score is 2220 with an average score of 74 and the percentage of completeness is 73%, while the second cycle test results total 2410 with an average value of 80.33 and a percentage of completeness 90%. Thus it can be said that the results of the second cycle of research have increased from the results of the first cycle of research.

Keywords : Learning achievement, Cultural arts, Contextual learning model

Abstrak : Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan jawaban objektif tentang peningkatan prestasi belajar Seni Budaya materi Menggambar Flora, Fauna, dan Alam Benda melalui model pembelajaran kontekstual pada siswa kelas VII C Semester 1 tahun pelajaran 2019/2020 di SMP Negeri 2 Panggul. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif jenis Penelitian Tindakan Kelas akan dipaparkan dalam bentuk siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan atau tindakan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Penelitian ini menggunakan satu instrumen yaitu tes. Instrumen tes digunakan untuk mengumpulkan data prestasi. Hasil tes siklus I dan hasil tes siklus II pada materi Menggambar Flora, Fauna, dan Alam Benda yang telah dianalisis dan dapat dibandingkan. Pada pembelajaran siklus I hasil tes terlihat masih rendah jika dibandingkan dengan hasil tes siklus II. Hal ini dibuktikan dengan hasil tes siklus I jumlah nilai seluruhnya 2220 dengan rata-rata nilai 74 dan

persentase ketuntasan 73% sedangkan hasil tes siklus II jumlah nilai seluruhnya 2410 dengan nilai rata-rata 80,33 dan presentase ketuntasan 90%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil penelitian siklus II mengalami peningkatan dari hasil penelitian siklus I.

Kata Kunci : Prestasi Belajar, Seni budaya, Model pembelajaran kontekstual

PENDAHULUAN

Metode pembelajaran sangat menentukan keberhasilan anak didik dalam menuntut ilmu. Metode sebagai cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Penguasaan substansi tidaklah cukup, jika metode yang dipakai tidak tepat (Ngalimun et al., 2018). Hal ini merupakan salah satu usaha yang tidak boleh ditinggalkan oleh tenaga pendidik adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan pembelajaran. Guru sebagai tenaga pendidik diharapkan mampu mengelola seluruh proses kegiatan belajar mengajar secara efektif. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang prinsip-prinsip belajar sebagai dasar dalam merancang kegiatan belajar mengajar, salah satunya adalah tentang memilih metode yang tepat dalam proses pembelajaran (Permana, 2018). Namun pada kenyataan di lapangan pendidikan di Indonesia masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan merupakan perangkat fakta-fakta yang harus dihapal. Selain itu praktek pembelajaran di sekolah cenderung menekankan pada kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal ujian. Kemampuan penalaran yang mengkonstruksikan pengetahuan lebih sering dikesampingkan. Padahal kemampuan tersebut akan dapat membantu siswa apabila kelak menghadapi berbagai masalah kehidupan (Moedjiono & Dimiyati, 1999).

Belakangan ini dalam dunia pendidikan ada kecenderungan untuk kembali pada pemikiran bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alami. Telah terbukti bahwa pembelajaran yang hanya berorientasi target penguasaan materi hanya mampu dalam kompetisi mengingat jangka pendek, tetapi tidak berhasil untuk membekali anak memecahkan persoalan kehidupan jangka panjang. Padahal belajar menjadi lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajari, bukan hanya “mengetahui”. Siswa perlu mengerti tentang makna belajar, apa manfaatnya, dalam status apa mereka dan bagaimana mencapainya. Pada hakikatnya anak-anak perlu menyadari bahwa apa yang mereka pelajari berguna bagi kehidupan nanti. Maka mereka dapat memposisikan diri sendiri yang memerlukan pengetahuan sebagai bekal hidupnya (Gunawan, 2015).

Pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah pada umumnya belum optimal dalam pencapaian tujuan. Salah satu faktornya adalah penggunaan pendekatan pembelajaran yang kurang tepat. Hal ini disebabkan karena guru tidak mempunyai cukup referensi mengenai beberapa pendekatan yang dapat digunakan, waktu yang terbatas, dan alat pembelajaran yang terbatas jumlahnya. Oleh karena itu diperlukan sebuah pendekatan pembelajaran yang lebih memberdayakan siswa, yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta, tetapi pendekatan yang mendorong siswa mengkonstruksikan pengetahuan di benak mereka sendiri agar pengaruhnya yang tidak baik bagi pembangunan kemampuan berpikir dan analisis siswa tidak berlanjut dengan tanpa mengubah kurikulum yang sudah ada (Hamalik, 2013).

Ada beberapa pendekatan yang saat ini mulai dikembangkan dan diterapkan, salah satunya adalah pendekatan kontekstual atau yang lebih dikenal dengan CTL (Contextual Teaching and Learning) (Johnson, 2008). Pembelajaran Kontekstual merupakan suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan memotivasi peserta didik untuk dapat memahami makna materi pelajaran yang dipelajari dengan mengkaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural) sehingga siswa memiliki pengetahuan/keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan ke permasalahan lainnya. CTL merupakan suatu konsep belajar dimana guru menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep ini, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa, sehingga proses pembelajaran seni budaya dalam materi Menggambar Flora, Fauna, dan Alam Benda dapat berlangsung lebih alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Oleh karena itu pembelajaran kontekstual dengan pendekatan konstruktivisme dipandang sebagai salah satu strategi yang memenuhi prinsip-prinsip pembelajaran berbasis kompetensi.

METODE PENELITIAN

Kegiatan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam siklus. Penelitian ini diawali dengan kegiatan observasi untuk memperoleh informasi dan gambaran terhadap permasalahan yang sedang dihadapi, diteliti, dan tindakan yang telah dilakukan oleh guru dan dilanjutkan dengan membahas hasil observasi serta merencanakan dan menetapkan tindakan (Wardhani, 2007). Penelitian ini menggunakan pendekatan proses, yaitu dengan mengamati proses kegiatan dari siklus pertama hingga siklus kedua. Adapun prosedur yang digunakan

mengambil model Kemmis dan Mc Taggart (Aqib, 2006) yang meliputi langkah-langkah (a) perencanaan (*planning*), (b) pelaksanaan tindakan (*acting*), (c) observasi (*observation*) dan evaluasi hasil pengamatan, dan (d) refleksi (*reflecting*).

Pada tahap perencanaan kegiatan yang akan dilakukan adalah mempersiapkan beberapa perangkat yang berkenaan dengan kegiatan penelitian. (Arikunto, 2010) Penyusunan perangkat pembelajaran yakni menyusun silabus, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, dan menyusun lembar kerja peserta didik yang memuat tugas yang berkaitan dengan model pembelajaran kontekstual pada materi Menggambar Flora, Fauna, dan Alam Benda disertai langkah-langkah yang harus dilakukan oleh peserta didik. Penyusunan lembar observasi yang memuat aspek aktivitas peserta didik dalam pembelajaran, dan juga tes, yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur keberhasilan penelitian ini. Penyusunan instrumen-instrumen tersebut dilaksanakan di luar jam tatap muka sebelum dilaksanakannya penelitian.

Pengambilan subjek penelitian siswa kelas VII C ini dengan alasan, pembelajaran Seni Budaya yang dilakukan oleh peneliti yang sekaligus sebagai guru mata pelajaran Seni Budaya di kelas VII C SMP Negeri 2 Panggul, mengalami berbagai hambatan dalam menyampaikan materi pada indikator siswa mampu mengidentifikasi prosedur berkarya gambar flora, fauna, dan alam benda berdasarkan pengamatan objek. Dari 30 siswa kelas VII C yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan, siswa yang tuntas belajar sebanyak 12 siswa atau 60% sedangkan siswa yang belum tuntas belajar sebanyak 18 siswa atau 60% dengan rata-rata kelas 62,50. Nilai yang diperoleh siswa tersebut belum mencapai KKM Seni Budaya yang ditetapkan yaitu 70.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Silabus, RPP dan Tes. Silabus yaitu seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran pengelolaan kelas, serta penilaian hasil belajar (Purwanto, 2017). RPP/Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yaitu merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar dan disusun untuk tiap putaran. Masing-masing RPP terdiri dari Standar kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator, Tujuan Pembelajaran dan Kegiatan Belajar Mengajar, Metode, Alat dan sumber Belajar, Penilaian. Tes ini disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, digunakan untuk mengukur kemampuan pemahaman materi yang diajarkan. Tes ini diberikan setiap akhir putaran.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif (Sugiono, 2016). Hasil dari penelitian ini merupakan deskripsi data selama dan sesudah pembelajaran. Data dalam penelitian ini deskripsi hasil tes siswa selama pembelajaran. Tes ini berfungsi untuk

mengumpulkan data Hasil Belajar siswa. Penelitian Tindakan Kelas dengan judul Peningkatan Prestasi Belajar Seni Budaya Materi Menggambar Flora, Fauna, dan Alam Benda Melalui Model Pembelajaran Kontekstual pada Siswa Kelas VII C SMP Negeri 2 Panggul Trenggalek. Dinyatakan berhasil apabila 85% dari jumlah peserta didik 30 orang siswa telah mencapai prestasi belajar minimal baik dan prestasi belajar rata-rata sama dengan KKM 70.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pembelajaran KD Menggambar Flora, Fauna, dan Alam Benda pada indikator siswa mampu mengidentifikasi prosedur berkarya gambar flora, fauna, dan alam benda dan Menggambar flora, fauna dan alam benda berdasarkan pengamatan objek di kelas VII C, banyak dijumpai siswa kelas VII C yang tidak mampu menemukan ide mengenai Flora, Fauna, dan Alam Benda yang akan dijadikan gambar karena siswa tidak merasa tertarik dengan materi tersebut sehingga prestasi belajar pada indikator tersebut diatas hasilnya tidak memuaskan.

Kegiatan siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan yaitu kegiatan siklus I. Pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin, 9 September 2019 jam ke 1-2 sedangkan kegiatan siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari Selasa, 10 September 2019 jam ke 5-6. Pengamatan difokuskan pada aktivitas siswa dalam pembelajaran. Hasil pengamatan sebagai berikut. 1) Siswa masih merasa kesulitan menentukan obyek benda yang akan digambar. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang bertanya kepada temann maupun gurunya. 2) Siswa masih merasa kesulitan untuk menuangkan idenya menjadi gambar. 3) Sebagian siswa belum aktif untuk melaksanakan tugasnya. Hanya mengandalkan temannya untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Dari hasil penelitian siklus I yang belum maksimal dan belum menunjukkan prestasi belajar siswa yang sesuai dengan harapan maka peneliti merefleksi pembelajaran siklus I ini untuk pembelajaran berikutnya. Hal-hal yang akan dilakukan guru/peneliti adalah memotivasi dan membangkitkan semangat belajar siswa. Memberi contoh untuk menuangkan obyek benda ke dalam sebuah gambar.

Tabel 1. Hasil Tes Siklus I

No	Nilai	Frekuensi	NF	Persentase	Keterangan
1	100	0	0	0%	Tuntas
2	95	1	95	3%	Tuntas
3	90	2	180	7%	Tuntas

4	85	2	170	7%	Tuntas
5	80	4	320	13%	Tuntas
6	75	8	600	27%	Tuntas
7	70	5	350	17%	Tuntas
8	65	5	325	17%	Tidak Tuntas
9	60	3	180	10%	Tidak Tuntas
Jumlah		30	2220	100%	
Nilai Rata-rata			74,00		
Ketuntasan Klasikal	tuntas	22	73%		
	belum tuntas	8	27%		

Deskripsi tabel di atas adalah, tidak ada siswa yang memperoleh nilai 100 atau jika diprosentase 0% siswa yang memperoleh nilai 95 sebanyak 1 siswa atau 3% dengan jumlah nilai 95 dan masuk kategori tuntas, siswa yang memperoleh nilai 90 sebanyak 2 siswa atau 7% dengan jumlah nilai 180 dan masuk kategori tuntas, siswa yang memperoleh nilai 85 sebanyak 2 siswa atau 7% dengan jumlah nilai 170 dan masuk kategori tuntas, siswa yang memperoleh nilai 80 sebanyak 4 siswa atau 13% dengan jumlah nilai 320 dan masuk kategori tuntas, siswa yang memperoleh nilai 75 sebanyak 8 siswa atau 27% dengan jumlah nilai 600 dan masuk kategori tuntas, siswa yang memperoleh nilai 70 sebanyak 5 siswa atau 17% dengan jumlah nilai 350 dan masuk kategori tuntas. Ada 5 orang siswa yang memperoleh nilai 65 atau 17% dengan jumlah nilai 325 masuk kategori belum tuntas dan siswa yang memperoleh nilai 60 sebanyak 3 siswa atau 10% dengan jumlah nilai 180 dan masuk kategori belum tuntas juga. Jumlah nilai seluruhnya 2220 dengan rata-rata nilai 74,00 dan persentase ketuntasan 73%.

Siklus 2

Kegiatan siklus 2 dilaksanakan 2 kali pertemuan yaitu kegiatan siklus 2 pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin, 16 September 2019 jam ke 1-2 sedangkan kegiatan siklus 2 pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Selasa, 17 September 2019 jam ke 5-6. Dari hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran siklus II ini. Hasil sebagai berikut. 1) Siswa telah aktif dalam menerima materi Menggambar Flora, Fauna, dan Alam Benda. 2) Banyak siswa yang sudah lebih berani menuangkan obyek alam benda yang dilihatnya menjadi sebuah gambar. Dari fakta ini peneliti menyimpulkan bahwa aktivitas dan motivasi siswa dalam materi Menggambar Flora, Fauna, dan Alam Benda, selama mengikuti kegiatan siklus II ini sudah mengalami peningkatan. Selanjutnya diadakan refleksi atas segala

kegiatan yang telah dilakukan. Hasil penelitian siklus II ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa lebih baik dibanding penelitian siklus I.

Tabel 2. Hasil Tes Siklus II

No	Nilai	Frekuensi	NF	Persentase	Keterangan
1	100	3	300	10%	Tuntas
2	95	1	95	3%	Tuntas
3	90	3	270	10%	Tuntas
4	85	5	425	17%	Tuntas
5	80	4	320	13%	Tuntas
6	75	7	525	23%	Tuntas
7	70	4	280	13%	Tuntas
8	65	3	195	10%	Tidak Tuntas
9	60	0	0	0%	Tidak Tuntas
Jumlah		30	2410	100%	
Nilai Rata-rata			80,33		
Ketuntasan Klasikal	tuntas	27	90%		
	belum tuntas	3	10%		

Deskripsi tabel di atas adalah, ada 3 siswa yang memperoleh nilai 100 atau jika diprosentase 10% dan masuk kategori tuntas, siswa yang memperoleh nilai 95 sebanyak 1 siswa atau 3% dengan jumlah nilai 95 dan masuk kategori tuntas, siswa yang memperoleh nilai 90 sebanyak 3 siswa atau 10% dengan jumlah nilai 270 dan masuk kategori tuntas, siswa yang memperoleh nilai 85 sebanyak 5 siswa atau 17% dengan jumlah nilai 425 dan masuk kategori tuntas, siswa yang memperoleh nilai 80 sebanyak 4 siswa atau 13% dengan jumlah nilai 320 dan masuk kategori tuntas, siswa yang memperoleh nilai 75 sebanyak 7 siswa atau 23% dengan jumlah nilai 525 dan masuk kategori tuntas, siswa yang memperoleh nilai 70 sebanyak 4 siswa atau 13% dengan jumlah nilai 280 dan masuk kategori tuntas. Ada 3 orang siswa yang memperoleh nilai 65 atau 10% dengan jumlah nilai 195 masuk kategori belum tuntas dan tidak ada siswa atau 0% yang memperoleh nilai 60. Jumlah nilai seluruhnya 2410 dengan rata-rata nilai 80,33 dan persentase ketuntasan 90%.

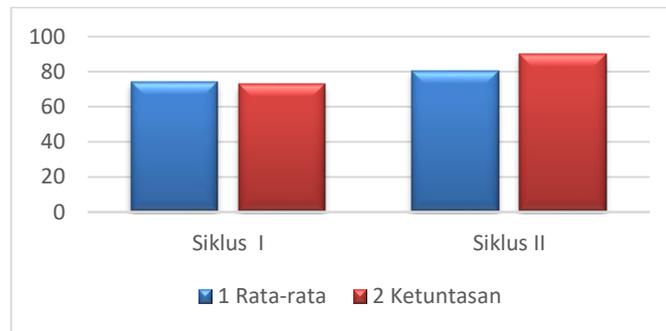
Hasil tes siklus I dan hasil tes siklus II pada materi Menggambar Flora, Fauna, dan Alam Benda yang telah dianalisis diatas dapat dibandingkan. Pada pembelajaran siklus I hasil tes terlihat masih rendah jika dibandingkan dengan hasil tes siklus II. Hal ini dibuktikan dengan hasil tes siklus I jumlah nilai seluruhnya 2220 dengan rata-rata nilai 74 dan persentase ketuntasan 73% sedangkan hasil tes siklus II jumlah nilai seluruhnya 2410 dengan nilai rata-

rata 80,33 dan presentase ketuntasan 90%. Dengan demikian hasil tes siklus I dan siklus II dapat dibandingkan seperti yang terlihat dalam tabel berikut.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Tes Siklus I dan Siklus II

No	Hasil Penelitian	Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata	74	80,33
2	Ketuntasan	73	90

Tabel di atas mendeskripsikan bahwa hasil tes siklus I dengan rata-rata nilai 74 dan ketuntasan 73%. Sedangkan hasil tes siklus II dengan rata-rata nilai 80,33 dan ketuntasan 90%. Apabila perbandingan hasil tes siklus I dan siklus II tersebut digambarkan dalam diagram maka hasilnya sebagai berikut.



Gambar 1. Perbandingan Hasil Tes Siklus I dan Siklus II

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil penelitian siklus II mengalami peningkatan dari hasil penelitian siklus I. Peningkatan hasil penelitian tersebut dapat diketahui dalam tabel berikut.

Tabel 4. Peningkatan Prestasi Belajar

No	Hasil Penelitian	S I	S II	Peningkatan
1	Rata-rata	74	80,33	1
2	Ketuntasan	73	90	2

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata siklus I sebesar 74 siklus II sebesar 80,33 sehingga terjadi peningkatan sebesar 6,33. Ketuntasan siklus I sebesar 73%, siklus II sebesar 90% sehingga terjadi peningkatan sebesar 17%.

SIMPULAN

Pada pembelajaran siklus I hasil tes terlihat masih rendah jika dibandingkan dengan hasil tes siklus II. Hal ini dibuktikan dengan hasil tes siklus I jumlah nilai seluruhnya 2220 dengan rata-rata nilai 74 dan persentase ketuntasan 73% sedangkan hasil tes siklus II jumlah nilai seluruhnya 2410 dengan nilai rata-rata 80,33 dan presentase ketuntasan 90%. Dengan

demikian dapat dikatakan bahwa hasil penelitian siklus II mengalami peningkatan dari hasil penelitian siklus I. Peningkatan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata siklus I sebesar 74 siklus II sebesar 80,33 sehingga terjadi peningkatan sebesar 6,33. Ketuntasan siklus I sebesar 73%, siklus II sebesar 90% sehingga terjadi peningkatan sebesar 17%. Dari analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa adalah melalui model pembelajaran kontekstual prestasi belajar Seni Budaya materi Menggambar Flora, Fauna, dan Alam Benda keindahan alam siswa kelas VII C Semester 1 tahun pelajaran 2019/2020 di SMP Negeri 2 Panggul dapat meningkat.

DAFTAR RUJUKAN

- Aqib, Z. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, S. (2010). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gunawan, A. (2015). *Motivasi dan Hasil Belajar*. Jakarta: Spektrum Nusa Press.
- Hamalik, O. (2013). Kurikulum dan Pembelajaran Edisi 1. In *Bumi Aksara, Jakarta*.
- Johnson, E. B. (2008). *Contextual Teaching & Learning Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Jakarta: MLC.
- Moedjiono, & Dimiyati. (1999). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ngalimun, Muhammad, F., & Ahmad, S. (2018). Strategi dan Model Pembelajaran. In *Strategi dan Model Pembelajaran*.
- Permana, E. P. (2018). Efektifitas Model Creative Problem Solving Dengan Media Teka-Teki Silang Daun Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Sekolah Dasar. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 1(2). <https://doi.org/10.26618/jrpd.v1i2.1441>
- Purwanto, N. (2017). Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. In *PT Remaja Rosdakarya*.
- Sugiono. (2016). Metode Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D. In *Bandung: Alfabeta*.
- Wardhani, D. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.